

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

Oleh:

Azka Nafisa Jovitasari¹

Binti Opik Kristia²

Tarizha Kharisma Putri³

Halleina Rejeki Putri Hartono⁴

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: JL. Serayu No.84, Pandean, Taman, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur (63133).

Korespondensi Penulis: azkasari80@gmail.com, bintiopik123@gmail.com,
tarizhakharisma@gmail.com, halleina@pnm.ac.id.

Abstract. *In the manufacturing sector, such as in a sugar factory, the production process yields more than one final product, including both main products and by-products, derived from the same raw materials—commonly referred to as joint products. The costs incurred up to the split-off point are known as joint costs, and allocating these costs presents a challenge because they cannot be directly traced to each individual product. This study was conducted at Madukismo Sugar Factory in Yogyakarta, one of the factories in the Special Region of Yogyakarta that also produces alcohol, alongside granulated sugar. The aim of this research is to analyze the allocation of joint costs using the market value approach, which assigns costs based on the sales value of each product. The analysis results show that sugar receives the largest cost allocation due to its significantly higher selling price compared to alcohol. Therefore, the market value method proves to be relevant and effective in determining the cost of production for joint products at Madukismo Sugar Factory.*

Keywords: *Cost Allocation, Market Value Method, Joint Costs, Joint Products.*

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

Abstrak. Dalam sektor manufaktur seperti pabrik gula, proses produksi menghasilkan lebih dari satu produk akhir, baik berupa produk utama maupun produk sampingan, dari bahan mentah yang sama, yang dikenal sebagai produk campuran. Biaya yang muncul hingga titik pemisah (*split-off point*) disebut sebagai biaya bersama, dan pengalokasian biaya ini menjadi sebuah tantangan karena tidak dapat ditelusuri langsung ke masing-masing produk. Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta, salah satu pabrik yang juga menghasilkan alkohol di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memproduksi gula pasir serta alkohol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembagian biaya bersama dengan pendekatan harga pasar, yaitu membebankan biaya berdasarkan nilai jual masing-masing produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa produk gula mendapatkan alokasi biaya terbesar karena memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi dibandingkan alkohol. Dengan demikian, metode harga pasar terbukti relevan dan efektif dalam penentuan harga pokok produksi untuk produk gabungan di Pabrik Gula Madukismo.

Kata Kunci: Alokasi Biaya, Biaya Bersama, Metode Harga Pasar, Produk Gabungan.

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang spesifik untuk dicapai, salah satunya memperoleh laba maksimal. Untuk mencapai tersebut, perusahaan perlu menjalankan kegiatan usaha secara efektif dan efisien, yang didukung oleh informasi biaya yang tersusun secara sistematis. Informasi biaya ini tidak hanya penting bagi keseluruhan perusahaan, tetapi juga krusial dalam laporan segmen maupun lini produk tertentu. Dengan demikian untuk mencapai tujuan itu perusahaan harus melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien serta didukung oleh data biaya yang harus disajikan secara sistematis.

Dalam perusahaan manufaktur biaya produksi merupakan biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok. Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pada industri tertentu seperti pabrik gula, bahan baku diolah melalui proses yang sama untuk menghasilkan beberapa produk akhir, seperti gula pasir dan alkohol, yang disebut sebagai produk gabungan (*joint products*). Dalam proses ini, muncul biaya bersama (*joint costs*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk

memproses bahan baku hingga titik pisah (*split-off point*), di mana produk-produk tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah.

Pengalokasian biaya bersama menjadi tantangan karena tidak dapat secara langsung ditelusuri ke masing-masing produk. Oleh karena itu, diperlukan metode alokasi biaya yang tepat untuk menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat. Informasi ini penting untuk penetapan harga jual, pelaporan keuangan, serta pengambilan keputusan manajerial terkait efisiensi, pengendalian biaya, dan perencanaan.

Pabrik Gula Madukismo adalah satu-satunya pabrik alkohol/spiritus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menghasilkan dua produk utama yaitu gula pasir dan alkohol. Untuk mendukung perannya dalam program ketahanan pangan nasional, perusahaan harus mengelola alokasi biaya secara akurat, terutama biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Oleh karena itu, pemilihan metode alokasi biaya yang tepat sangat penting agar informasi biaya yang dihasilkan relevan dan andal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Biaya

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16), biaya (*cost*) merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi.

Pengertian Biaya Bersama

Mulyadi (2018:333) mengartikan bahwa biaya produk bersama (*joint overhead cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ada tiga yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Alokasi Biaya dan Metode Alokasi Biaya Produk Bersama

Nurlela (2013:157) mengartikan bahwa alokasi biaya merupakan pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya. Alokasi biaya dapat digunakan dengan beberapa metode, sebagai berikut :

1. Metode harga pasar

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

Metode harga pasar atau nilai jual yaitu pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Metode ini dibedakan menjadi dua:

- a) Harga jual diketahui pada saat titik pisah

Apabila harga jual diketahui pada saat titik pisah maka biaya bersama dibebankan kepada produk berdasarkan nilai jual masing-masing produk terhadap jumlah nilai jual keseluruhan produk.

Rumus :

$$\text{Pembelian biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

- b) Harga jual tidak diketahui pada titik pisah

Apabila suatu produk tidak bisa dijual pada saat titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Produk tersebut memerlukan proses tambahan sehingga harga jual dapat diketahui setelah proses. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama adalah harga pasar hipotesis

Rumus :

$$\text{Pembelian biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah nilai jual hipotesis masing-masing produk setelah titik pisah}}{\text{Jumlah nilai jual hipotesis seluruh produk setelah titik pisah}} \times \text{Biaya Bersama}$$

2. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik merupakan suatu metode dalam pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk. Pembebanan biaya bersama pada metode unit fisik dapat dihitung dengan cara membagi unit fisik masing-masing produk dengan jumlah unit fisik keseluruhan produk dikalikan dengan biaya Bersama.

Rumus :

$$\text{Pembebanan biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah unit masing-masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

3. Metode Rata-Rata Per Unit

Metode rata-rata per unit adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebani suatu nilai secara proporsional dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diproduksi.

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Pembebanan biaya bersama} &= \text{Biaya Per Unit} \times \text{Jumlah unit masing-masing produk} \\ \text{Biaya Per Unit} &= \frac{\text{Jumlah unit masing-masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama} \end{aligned}$$

4. Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan kepada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, kemudian diperoleh jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk.

Rumus :

$$\text{Pembebanan biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata-rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata-rata seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Lestari P.A (2022) dengan judul “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti Pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor.” Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

Pabrik Roti Carisa belum menggunakan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksinya, perusahaan hanya menggunakan metode sederhana dan masih didasarkan pada asumsi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mokoginta. S.R.N, dkk (2017) yang berjudul “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo.” Dengan metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan untuk setiap jenis produknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis metode alokasi biaya bersama pada produk gabungan di Pabrik Gula Madukismo. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada objek penelitian, wawancara dengan pihak manajemen khususnya bagian akuntansi, serta pengumpulan data terkait biaya produksi dan data penjualan produk gula dan alkohol. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari referensi akademik atau penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi yang digunakan dalam analisis. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung total biaya produksi dan menghitung alokasi biaya menggunakan metode harga pasar atau nilai jual hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berfokus pada PT Madubaru dengan Nomor Induk Berusaha 8120003922083 yang lebih tepatnya pada Pabrik Gula dan Spiritus Madukismo yang terletak di Padokan, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan waktu mulai pada tanggal 13 April hingga 1 Juni 2025, dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara dengan bagian akuntansi Pabrik Gula Madukismo dan studi kepustakaan terdahulu.

Proses Produksi Gula

Pabrik Gula Madukismo dalam kegiatan utamanya yaitu memproduksi produk gula harus melewati proses sebagai berikut:

1. Gilingan
2. Pemurnian
3. Penguapan
4. Kristalisasi
5. Puteran

Selain gula, Madukismo juga memiliki Pabrik Spiritus yang mereka gunakan untuk menghasilkan produk sampingan berupa alkohol. Dimana dalam proses produksi alkohol harus melewati beberapa tanki, diantaranya:

1. Tanki Penimbun Tetes Tebu
2. Tanki Ukur Tetes
3. Tanki Pengenceran Brix 14'
Tanki Adonan Bibit Brix 18'
Tanki Adonan Bibit Brix 55'
4. Tanki Pembibitan 12 liter
5. Tanki Pembibitan 48 liter
6. Tanki Pembibitan 480 liter
7. Tanki Pembibitan 3.010 liter
8. Tanki Pembibitan 18.000 liter
9. Tanki Fermentasi 75.000 liter

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berikut merupakan harga pokok produksi yang berisi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Gula Madukismo periode 2024 yang akan kami sajikan di bawah ini:

Gambar 1. Harga Pokok Produk PG Madukismo 2024

Harga Pokok Produk	
Biaya Bahan Baku	171,740,093,282
Biaya Tenaga Kerja	17,224,527,892
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	15,313,515,969
Harga Pokok Produk:	204,278,137,143

Sumber: *Diolah sendiri, Mei, 2025*

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

Pada gambar di atas disebutkan bahwa harga pokok produksi selama periode 2024 pada Pabrik Gula Madukismo sebesar Rp 204.278.137.143 yang merupakan total penjumlahan dari komponen biaya-biaya seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut kami tampilkan tabel berisi alokasi biaya bersama yang ada pada Pabrik Gula Madukismo:

Tabel 1. Biaya Bersama PG Madukismo 2024

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	
Biaya bahan baku Pabrik Gula	
Pembelian tebu (Beli putus)**	168,632,213,282
<i>Raw sugar</i> impor	-
Biaya bahan baku Pabrik Spiritus	
Tetes tebu (<i>transfer pricing</i>)	3,107,880,000
Biaya Tenaga Kerja	
Biaya tenaga kerja bagian produksi :	
Pabrik Gula	
Karyawan pimpinan	860,206,479
Karyawan pelaksana	4,679,359,325
PKWT	10,050,008,809
Pabrik Spiritus	
Karyawan pimpinan	527,726,689
Karyawan pelaksana	1,107,226,590
PKWT	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Biaya listrik & turbin	3,371,180,478
Biaya bahan penolong pabrikasi :	
Pabrik Gula	5,007,426,471
Pabrik Spiritus	1,361,056,856
Biaya bahan bakar	
Pabrik Gula	5,313,369,525
Pabrik Spiritus	260,482,640
Total Biaya	204,278,137,143

Sumber: PG Madukismo, Mei, 2025

Dari tabel di atas, biaya bahan baku membutuhkan lebih banyak biaya dibandingkan dengan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku membutuhkan sekitar 84,07% dari total biaya.

Data penjualan gula dan alkohol

Berikut kami sajikan tabel untuk data penjualan gula dan alkohol yang terjadi di Pabrik Gula Madukismo selama periode 2024:

Tabel 2. Data penjualan gula dan alkohol 2024

Jenis Produk	Kuantitas
- Gula Bulk (Ton)	14,729
- Gula Kemasan (Ton)	467
- Tetes (Ton)	15,447
- Alkohol (Ltr)	488,400
- SDA Bit 6 /IPA 5 (Ltr)	20,000
- Spiritus (Ltr)	41,330
- Hand Sanitizer (Ltr)	3,426
- Pucamadu (Ltr)	4,087

Sumber: *PG Madukismo, Mei, 2025*

Dari tabel di atas dapat diketahui produk utama berupa gula menghasilkan kuantitas untuk dijual paling banyak. Produk sampingan yang banyak terjual yaitu Alkohol. Dimana disebutkan bahwa produk gula bulk menghasilkan 14,729 ton dan gula kemasan 467 ton selama periode 2024. Sedangkan alkohol sebanyak 488,400 liter. Dari data penjualan kuantitas produksi yang dihasilkan, berikut adalah data hasil penjualan gula dan alkohol selama periode 2024 pada Pabrik Gula Madukismo:

Tabel 3. Data hasil penjualan gula dan alkohol	
- Gula Bulk	215,335,614
- Gula Kemasan	7,502,939
- Alkohol	6,121,200
- Spiritus	530,057
- Hand Sanitizer	203,655
	229,693,465

Sumber: *PG Madukismo, Mei, 2025*

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil penjualan untuk produk gula bulk sebesar Rp 215.335.614 dan gula kemasan sebesar Rp 7.502.939 dimana tingkat penjualan sangat tinggi. Dari hasil penjualan pada Pabrik Gula Madukismo yang menghasilkan pendapatan

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

paling tinggi diperoleh dari produk utama gula itu sendiri. Dengan tingkat persentase gula sebesar 97,01% dan 2,98% untuk produk sampingan.

Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Perhitungan untuk alokasi biaya bersama yang akan kami gunakan adalah metode harga pasar atau nilai jual hipotesis khususnya metode harga jual diketahui pada saat titik pisah. Metode harga pasar sendiri berarti bahwa pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Alasan memilih metode ini adalah karena mencerminkan kontribusi masing-masing produk terhadap pendapatan total, sehingga alokasi biaya menjadi lebih adil.

1. Gula

$$\begin{aligned}
 \text{Pembelian Bersama} \quad \text{Biaya} &= \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama} \\
 &= \frac{222.838.553}{229.693.465} \times 204.278.137.143 \\
 &= 198.181.713.574
 \end{aligned}$$

Pada pembebanan biaya bersama untuk gula, sesuai data hasil penjualan pada Tabel 3, total gula bulk ditambah dengan gula kemasan, kemudian dibagi dengan total biaya dikali biaya bersama menghasilkan biaya sebesar Rp 198.181.713.574.

2. Alkohol

$$\begin{aligned}
 \text{Pembelian Bersama} \quad \text{Biaya} &= \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama} \\
 &= \frac{6.854.913}{229.693.465} \times 204.278.137.143 \\
 &= 6.096.424.458
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk pembebanan biaya bersama alkohol, menurut data hasil penjualan pada Tabel 3, produk alkohol ditambah dengan spiritus, dan *hand sanitizer* dibagi dengan total biaya, kemudian dikali oleh biaya bersama menghasilkan biaya sebesar Rp 6.096.424.458.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa gula mendapatkan alokasi biaya terbesar dengan memiliki nilai jual yang tinggi (hampir mencapai 97%). Hal itu disebabkan karena gula merupakan produk utama dari Pabrik Gula Madukismo ini sendiri. Sedangkan alkohol yang merupakan produk sampingan, mendapatkan alokasi biaya yang lebih kecil karena tingkat penjualan yang dihasilkan juga tergolong lebih sedikit dibandingkan gula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis alokasi biaya bersama yang telah dilakukan menggunakan metode harga pasar atau nilai jual hipotesis dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan pembebanan biaya yang proporsional sesuai dengan kontribusi masing-masing produk terhadap total penjualan. Gula yang merupakan produk utama dari Pabrik Gula Madukismo memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai penjualan dengan alokasi biaya bersama paling banyak yakni sebesar Rp 198.181.713.574. Sedangkan untuk produk sampingan yang paling banyak terjual yaitu alkohol dengan alokasi biaya bersama sebesar Rp 6.096.424.458. Dengan demikian, metode harga pasar atau nilai jual hipotesis terbukti efektif dan relevan dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Gula Madukismo.

Saran

Sebaiknya Pabrik Gula Madukismo tetap menggunakan metode harga pasar dalam mengalokasikan biaya bersamanya. Selain itu, sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan harga pasar agar alokasi biaya tetap akurat dan relevan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk keputusan pihak manajemen perusahaan kedepan maupun para pembaca lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bustami, Bastian, Nurlela, 2013. *Akuntansi Biaya, edisi ke 4*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hermawan, T. M. (2015). *Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Kue Bandung Citarum*.

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK GABUNGAN PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA

- Ikatan Akuntan Indonesia (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamaluddin, M. (2019). Analisis alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lestari, P. A. (2022). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Mandagi, A. (2019). Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan Pada Pt Tirta Investama Arimadidi (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Mokoginta, S. R. N., Ilat, V., & Tirajoh, V. (2017). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 Tentang Jaminan Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku Untuk Industri.
- Siahaya, S. L. (2016). Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Wiguna, K. Y., Marliza, Y., & Veronika, A. (2023). Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Beban Pokok Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(2), 164-182.